

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENDAPATAN KELUARGA DENGAN STATUS GIZI BALITA BERUSIA 2-5 TAHUN DI DESA PULO PISANG KECAMATAN PIDIE KABUPATEN PIDIE

*The Relationship Of Knowledge And Family Revenue With Nutritional Status Of
Children Age 2-5 Years In Pulo Village, Pisang Sub-District, Pidie, Pidie District*

Zulfahmi¹, Rozi Juliandika²

^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia, Banda Aceh

Email: zulfahmi@uui.ac.id

ABSTRAK

Keadaan gizi yang baik adalah syarat utama untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Masalah gizi dapat terjadi disetiap fase kehidupan, dimulai sejak dalam kandungan sampai dengan usia lanjut. Pada fase kedua kehidupan manusia, yaitu bayi dan balita, merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Apabila pada fase tersebut mengalami gangguan gizi, maka akan bersifat permanen, tidak dapat dialihkan walaupun kebutuhan gizi pada masa selanjutnya terpenuhi. Berdasarkan data di Desa Pulo Pisang Kecamatan Pidie diperoleh bahwa jumlah balita adalah sebanyak 45 orang dengan rincian balita yang mengalami gizi baik 27 orang, gizi kurus 10 orang, gizi lebih (obesitas) 5 orang, gizi kurang 2 orang dan gizi sangat kurus 1 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendapatan keluarga dan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita berusia 2-5 tahun di desa pulo pisang kecamatan pidie kabupaten pidie Tahun 2017. Metode Penelitian ini adalah penelitian survey analitik, dengan pendekatan *cross sectional* dilakukan pada tanggal maka sampel pada penelitian ini adalah seluruh balita berusia 2-5 tahun yang tinggal di pemukiman Pulo Pisang Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie yang berjumlah 36 orang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 s/d 11 Mei 2017. Pengambilan sampel melalui *total sampling*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *chi square* dengan tingkat kemaknaan 95% ($p < 0,05$). Hasil penelitian : Ada hubungan pendapatan keluarga dengan dengan status gizi balita berusia 2-5 tahun di Desa Pulo Pisang Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie Tahun 2017 ($p \text{ value} = 0,005 < 0,05$). Ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita berusia 2-5 tahun di Desa Pulo Pisang Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie Tahun 2017 ($p \text{ value} = 0,010 < 0,05$).

Kata Kunci : Pendapatan Keluarga, Pengetahuan Gizi, Status Gizi Balita

ABSTRACT

The state of good nutrition is the main condition for realizing quality human resources. Nutrition problems can occur in every phase of life, starting in the womb until old age. In the second phase of human life, namely infants and toddlers, is a period of very rapid growth and development. If in that phase experiencing nutritional disorders, it will be permanent, can not be transferred even though the nutritional needs of the next period are met. Based on data in Pulo Pisang Village, Pidie District it was found that the number of toddlers was 45 people with details of toddlers who experienced good nutrition 27 people, thin nutrition 10 people, over nutrition (obesity) 5 people, less nutrition 2 people and very thin nutrition 1 person. The purpose of this study was to determine the relationship of family income and mother's knowledge about nutrition with the nutritional status of toddlers aged 2-5 years in the village of pulo pisang subdistrict

pidie district in 2017. The method of this research is analytic survey research, with cross sectional approach conducted on The sample in this study were all toddlers aged 2-5 years who lived in the Pulo Pisang settlement in Pidie District, Pidie Regency, amounting to 36 people. This research was conducted on 5 to 11 May 2017. Sampling through total sampling. Data processing was performed using chi square with a significance level of 95% ($p < 0.05$). Results: There was a relationship between family income and nutritional status of children aged 2-5 years in Pulo Pisang Village, Pidie District, Pidie Regency in 2017 (p value = $0.005 < 0.05$). There is a correlation between mother's knowledge about nutrition with the nutritional status of children aged 2-5 years in Pulo Pisang Village, Pidie District, Pidie Regency in 2017 (p value = $0.010 < 0.05$).

Keywords: Family Income, Nutrition Knowledge, Toddler Nutrition Status

PENDAHULUAN

Tujuan utama pembangunan nasional adalah peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang dilakukan secara berkelanjutan. Upaya peningkatan SDM dimulai melalui pemenuhan kebutuhan dasar manusia, perhatian utamanya terletak pada proses tumbuh kembang anak sejak pembuahan sampai mencapai dewasa muda (Handayani, dkk., 2008)

Keadaan gizi yang baik adalah syarat utama untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Masalah gizi dapat terjadi disetiap fase kehidupan, dimulai sejak dalam kandungan sampai dengan usia lanjut. Pada fase kedua kehidupan manusia, yaitu bayi dan balita, merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Apabila pada fase tersebut mengalami gangguan gizi, maka akan bersifat permanen, tidak dapat dialihkan walaupun kebutuhan gizi pada masa selanjutnya terpenuhi (Turnip, 2008).

Gizi (*Nutrition*) adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme, dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan, untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energi (Sulistyoningsih, 2011).

Faktor-faktor yang mempengaruhi gizi balita diantaranya adalah tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, pengetahuan ibu tentang gizi, penyakit infeksi dan asupan nutrisi (Rahmawati 2006). Faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi gizi balita adalah pengetahuan, persepsi, kebiasaan atau pantangan, kesukaan jenis makanan tertentu,

jarak kelahiran yang terlalu dekat, sosial ekonomi dan penyakit infeksi (Proverawati, A.W., 2010).

Berdasarkan hasil pengambilan data awal di Desa Pulo Pisang Kecamatan Pidie diperoleh data bahwa jumlah balita adalah sebanyak 45 orang dengan rincian balita yang mengalami gizi baik 27 orang, gizi kurus 10 orang, gizi lebih (obesitas) 5 orang, gizi kurang 2 orang dan gizi sangat kurus 1 orang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* dimana data yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010). Dengan demikian, maka sampel pada penelitian ini adalah seluruh balita berusia 2-5 tahun yang tinggal di pemukiman Pulo Pisang Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie yang berjumlah 36 orang.

Analisa bivariat merupakan analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Hubungan antar variabel dilihat dengan menggunakan program computer *SPSS for windows* melalui perhitungan uji *Chi Square*. Penilaian dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Jika p value < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.
- 2) Jika p value \geq 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan pendapatan keluarga dengan dengan status gizi balita berusia 2-5 tahun

Tabel 1
Hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi balita berusia 2-5 tahun di Desa Pulo Pisang Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie tahun 2017

Pendapatan keluarga	Gizi balita berusia 2-5 tahun						Total	p_ Value	
	Baik		Kurang		Lebih				
	f	%	f	%	f	%			
Sesuai UMP	20	80	3	12	2	8	25	100	0,005
Tidak sesuai UMP	3	27,3	7	63,6	1	9,1	11	100	

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 25 balita berusia 2-5 tahun dengan pendapatan keluarga yang sesuai UMP memiliki keadaan gizi yang baik yaitu sebanyak 20 responden (80%), sedangkan balita dengan pendapatan keluarga yang tidak sesuai UMP ternyata yang memiliki keadaan gizi yang baik yaitu hanya 3 responden (27,3%). Hasil uji *chi-square* diperoleh $p \text{ value} = 0,005 < 0,05$ artinya H_0 ditolak, maka ada hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi balita berusia 2-5 tahun di Desa Pulo Pisang Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie.

2. Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan dengan status gizi balita berusia 2-5 tahun

Tabel 2
Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita
berusia 2-5 tahun di Desa Pulo Pisang Kecamatan Pidie
Kabupaten Pidie tahun 2017

Pengetahuan ibu tentang gizi	Gizi balita berusia 2-5 tahun						Total		p-Value
	Baik		Kurang		Lebih		f	%	
	f	%	f	%	f	%			
Baik	20	80	4	16	1	4,0	25	100	0,010
Kurang	3	27,3	6	54,52	18,2	11	100		

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan dari 25 balita berusia 2-5 tahun dengan pengetahuan ibu tentang gizi yang baik memiliki keadaan gizi baik pula yaitu sebanyak 20 responden (80%), dari 11 balita berusia 2-5 tahun dengan pengetahuan ibu tentang gizi yang kurang ternyata yang memiliki keadaan gizi baik hanya 3 responden (27,3%). Hasil uji *chi-square* diperoleh $p \text{ value} = 0,010 < 0,05$ artinya H_0 ditolak, maka ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita berusia 2-5 tahun di Desa Pulo Pisang Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 balita berusia 2-5 tahun dengan pendapatan keluarga yang sesuai UMP memiliki keadaan gizi yang baik yaitu sebanyak 20 responden (80%), sedangkan balita dengan pendapatan keluarga yang tidak sesuai UMP ternyata yang memiliki keadaan gizi yang baik yaitu hanya 3 responden (27,3%).

Hasil uji *chi-square* diperoleh $p \text{ value} = 0,005 < 0,05$ artinya H_0 ditolak, maka ada hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi balita berusia 2-5 tahun di Desa Pulo Pisang Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie.

Pendapatan keluarga adalah penghasilan orang tua baik bapak maupun ibu dalam setiap bulan. Pendapatan menunjukkan kemampuan keluarga untuk membeli pangan yang selanjutnya akan mempengaruhi kualitas konsumsi pangan dan gizi. Walaupun pengeluaran untuk pangan lebih dari setengah pendapatan keluarga tetapi karena pendapatan keluarga rendah maka jumlah yang dibelanjakan untuk pangan juga rendah. Daya beli yang rendah menyebabkan ketersediaan makanan di tingkat keluarga juga kurang yang pada akhirnya berakibat tingkat konsumsi keluarga lebih rendah dari kecukupannya (Johan, 2010)

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Proverawati, A.W., (2010), yaitu keterbatasan penghasilan keluarga turut menentukan mutu makanan yang disajikan. Tidak dapat disangkal bahwa penghasilan keluarga turut menentukan hidangan yang disajikan untuk keluarga sehari-hari, baik kualitas maupun jumlah makanan. Serta teori yang disampaikan oleh Rahmawati, D., (2006), yaitu pendapatan keluarga adalah penghasilan orang tua baik bapak maupun ibu dalam setiap bulan. Pendapatan yang rendah berpengaruh terhadap asupan makanan yang dikonsumsi karena penghasilannya terbatas. Semakin besar pendapatan keluarga maka semakin baik status gizi balita dan sebaliknya.

Menurut asumsi peneliti, pendapatan keluarga sangat berhubungan dengan keadaan gizi balita, karena pada balita dengan pendapatan yang cukup, maka akan mampu membeli makanan yang mengandung gizi tinggi walaupun dengan harga yang tinggi serta dapat mengganti atau bervariasi jenis makanan anak sesering mungkin agar anak tidak bosan karena kemampuan belanja tersebut. Sedangkan pada keluarga dengan pendapatan yang kurang, maka walaupun telah memahami pentingnya makan makanan yang bergizi untuk anak, namun dalam penerapannya tidak dapat dilakukan karena keterbatasan biaya. Oleh sebab itu anak dengan pendapatan keluarga yang cukup cenderung memiliki keadaan gizi yang normal.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 25 balita berusia 2-5 tahun dengan pengetahuan ibu tentang gizi yang baik memiliki keadaan gizi baik pula yaitu sebanyak 20

responden (80%), dari 11 balita berusia 2-5 tahun dengan pengetahuan ibu tentang gizi yang kurang ternyata yang memiliki keadaan gizi baik hanya 3 responden (27,3%).

Hasil uji *chi-square* diperoleh $p\ value = 0,010 < 0,05$ artinya H_0 ditolak, maka ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita berusia 2-5 tahun di Desa Pulo Pisang Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan peraba (Novita, N., & Fransiska, Y., 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Menurut Rahmawati, D., (2006), yaitu status gizi balita dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, salah satu dari faktor tersebut adalah pengetahuan ibu tentang gizi anak, yaitu karena pengetahuan ibu tentang gizi secara tidak langsung akan mempengaruhi status gizi anak sehingga gizinya dapat terjamin. Dengan pengetahuan yang dimiliki tersebut, maka ibu dapat mengasuh dan memenuhi zat gizi balitanya.

Menurut asumsi peneliti, orang tua yang memahami dan tahu tentang gizi balita, manfaat gizi untuk balita dan cara untuk memberikan gizi terbaik bagi balita maka akan berusaha melakukan yang terbaik agar keadaan gizi anaknya baik. Selain itu ibu dengan pengetahuan yang baik maka telah memahami cara untuk memenuhi kebutuhan akan gizi pada anak sehingga gizi anaknya tetap baik, namun pada orang tua atau keluarga dengan pengetahuan yang kurang, maka makan cukup hanya sekedar makan tanpa memperdulikan kebutuhan gizi sang anak, sehingga anak bisa mengalami kekurangan gizi ataupun kelebihan gizi.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai hubungan pendapatan keluarga dan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita berusia 2-5 tahun di Desa Pulo Pisang Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie Tahun 2017, maka dapat disimpulkan bahwa :

1 Ada hubungan pendapatan keluarga dengan dengan status gizi balita berusia 2-5 tahun di Desa Pulo Pisang Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie Tahun 2017 (p value = 0,005 < 0,05)

2 Ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita berusia 2-5 tahun di Desa Pulo Pisang Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie Tahun 2017 (p value = 0,010 < 0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- (Di unggah pada 3 Mei 2017)
[3.APlinahan dayani.pdf](#) (Di unggah pada 1 Mei 2017)
- Acehterkini. 2017. **UMP Aceh Tahun 2017, RP 1.750.000. Naik 12,9 persen.**
- Adriani, M. & Wirjatmadi, B. 2012. **Pengantar Gizi Masyarakat.** Kencana. Jakarta
- Almatzier. 2009. **Status Gizi.** EGC. Jakarta
- Asupan Energi dan Protein Balita antara Balita Kurus dan Normal.** (Skripsi), Universitas Diponegoro, Semarang. http://eprints.undip.ac.id/32558/1/382_Reny_Faradevi_G2C309004.pdf. (Di unggah pada 3 Mei 2017)
Cetakan Kedua, Penerbit Muha Medika. Yogyakarta.
- Dewi, A., Pujiastuti, N. & Fajar, I. 2013. **Ilmu Gizi untuk Praktisi Kesehatan.**
- Effendy, Nasrul. 2001. **Keperawatan Kesehatan Masyarakat.** EGC. Jakarta
- Faradevi, R. 2011. **Perbedaan Besar Pengeluaran Keluarga, Jumlah Anak serta**
Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Handayani, L., Mulasari, S.A., & Nurdianis, N. 2008. **Evaluasi Program**
<http://acehterkini.com/ump-aceh-tahun-2017-rp1-750-000-naik-129-persen/>.
Jakarta.
Jogjakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. **Metodologi Penelitian Kesehatan.** PT Rineka Cipta.
Pelayanan Kesehatan 11 (01): 21-26. <http://www.jmpk.online.netfiles03->
Pemberian Makanan Tambahan Anak Balita. Jurnal Manajemen
- Proverawati, A.W. 2011. **Ilmu Gizi Untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan,**
- Sulistyoningsih, 2011. **Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak.** Graha Ilmu..
- Widodo. 2009. **Pemberian Makanan, Suplemen dan Obat Pada Anak.** EGC.
Jakarta
- Yuniastuti, Ari. 2008. **Gizi dan Kesehatan.** Graha Ilmu. Yogyakarta